

IDENTIFIKASI ASET SARANA SANITASI DASAR DENGAN PENDEKATAN *ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT* (ABCD) DI DESA BARUGAIA KECAMATAN BONTOMANAI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR.

¹Andi Susilawaty, ²Nurdiyanah, ³Andi Ariyadin Putra,

^{1,3}Bagian Kesehatan Lingkungan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

²Bagian Promosi Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRAK

Sarana sanitasi dasar di masyarakat harus selalu terpenuhi, upaya sanitasi dasar meliputi penyediaan air bersih, pembuangan kotoran manusia (jamban), pengelolaan sampah dan saluran pembuangan air limbah (Azwar, 1996). Berdasarkan laporan MDGs tahun 2008 di Indonesia jumlah penduduk yang tidak memiliki akses air bersih sebesar 44,2 %, dan hanya 5,5 % penduduk di desa yang mempunyai akses air bersih. Selanjutnya pada tempat-tempat umum cakupan penduduk yang mempunyai akses air bersih hanya 32,9% (WHO, 2008). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi aset manusia, aset fisik, aset alam, aset sosial dan aset finansial yang berhubungan dengan sarana sanitasi dasar di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif (*mix method*) dengan konsep pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) dengan metode *In Depth Interview* atau wawancara mendalam. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 15 (lima belas) orang dan ditentukan secara *Snowball Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi aset yang berhubungan dengan sarana sanitasi dasar di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar adalah : Aset manusia yaitu pertukangan kayu dan batu, tukang las, pembuat jaring, pembuat perahu sampan, dll; Aset fisik yaitu kantor desa, puskesmas, gedung PKK, masjid, mushollah, poskamling, posyandu, kantor Coremap, taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, jalan raya, kantor BPD dan saluran irigasi; Aset alam yaitu tanah, air, hutan dan udara. Sangatlah banyak yang dapat dimanfaatkan di Desa Barugaia ini terbukti dengan aset alam yang melimpah seperti pohon kelapa, tambang batu dan tambang pasir; Aset sosial yaitu budaya gotong royong dan saling tong menolong, kelompok nelayan dan kelompok tani; Aset finansial yaitu sumber finansial masyarakat barugaia, salah satunya pada pengolahan kelapa menjadi kopra.

Kata Kunci: *Asset Based Community Development, Identifikasi, Sarana Sanitasi Dasar*

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan lingkungan merupakan salah satu masalah pokok di Indonesia yang harus selalu dicari pemecahannya melalui usaha-usaha

kesehatan lingkungan dan pembangunan berwawasan kesehatan. Adapun yang dimaksud dengan usaha kesehatan lingkungan adalah suatu usaha untuk memperbaiki atau mengoptimalkan

lingkungan hidup manusia agar merupakan media yang baik untuk terwujudnya kesehatan yang optimum bagi manusia yang hidup di dalamnya (Notoadmodjo, 2003).

Sarana sanitasi dasar di masyarakat harus selalu terpenuhi, upaya sanitasi dasar meliputi penyediaan air bersih, pembuangan kotoran manusia (jamban), pengelolaan sampah dan saluran pembuangan air limbah. Sanitasi dasar adalah sanitasi minimum yang diperlukan untuk menyediakan lingkungan sehat yang memenuhi syarat kesehatan yang menitikberatkan pada pengawasan berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia. (Azwar, 1995). Berdasarkan laporan MDGs tahun 2008 di Indonesia jumlah penduduk yang tidak memiliki akses air bersih sebesar 44,2%, dan hanya 5,5% penduduk di desa yang mempunyai akses air bersih. Selanjutnya pada tempat-tempat umum cakupan penduduk yang mempunyai akses air bersih hanya 32,9% (WHO, 2008).

Saat ini ada beberapa usaha untuk meningkatkan sanitasi di Indonesia salah satunya yaitu program STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) yang merupakan suatu upaya peningkatan sanitasi masyarakat yang menekankan pada perubahan perilaku melalui metode pemecuan rasa jijik, rasa malu, takut sakit dan perasaan jengah lainnya akibat

menyadari sendiri kondisinya yang kotor. Masyarakat dalam metode pendekatan STBM tidak hanya sebagai objek penerima manfaat dari suatu proyek, melainkan sebagai pemeran utama dalam analisa masalah, perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sanitasi lingkungan. Metode tersebut sejak tahun 2008 sudah ditetapkan sebagai Strategi Nasional oleh Menteri Kesehatan untuk meningkatkan cakupan sanitasi lingkungan.

Menurut data SUSENAS (survey sosial ekonomi nasional) menunjukkan akses terhadap sumber air minum layak meningkat dari 37,73 persen pada tahun 1993 menjadi 42,76 persen pada tahun 2011. Namun mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2009, yaitu 47,71 persen. Akses terhadap sumber air minum layak di perkotaan menurun dari 49,82 persen pada tahun 2009 menjadi 40,52 persen pada tahun 2011, sedangkan di perdesaan dari 45,72 persen pada tahun 2009 menjadi 44,96 persen pada tahun 2011. Kecenderungan penurunan ini disebabkan karena meningkatnya penggunaan air kemasan dan air isi ulang sebagai sumber air minum yaitu dari 10,35 persen pada tahun 2009 menjadi 19,37 persen pada tahun 2010 (BPS, 2011).

Menurut Kartasmita (2000) yang dimaksud dengan pemberdayaan

masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat kita yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat "*people-centered, participatory, empowering, and sustainable*" (Chambers, 1995 dalam Kartasmita, 2001). Berdasarkan penelitian luas terhadap karakteristik inisiatif komunitas yang sukses di Amerika, John McKnight dan Jody Kretzmann menemukan suatu pendekatan untuk memajukan kesejahteraan komunitas. Mereka menyebutnya Pengembangan Komunitas Berbasis Aset atau *Asset Based Community Development/ABCD* (ACCESS,2013).

Desa Barugaia merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Ada aset yang berlimpah di desa ini yang dapat digunakan oleh masyarakat Desa Barugaia baik itu berupa aset manusia, aset fisik, aset alam, aset social maupun aset financial yang dapat meningkatkan sarana sanitasi dasar di Desa

Barugaia. Dengan banyaknya aset ini diharapkan kepada masyarakat agar dapat memberdayakan dan memanfaatkan aset yang ada untuk memenuhi sarana sanitasi dasarnya. Berdasarkan uraian di atas maka akan diteliti mengenai identifikasi aset sarana sanitasi dasar dengan pendekatan *asset based community development* (abcd) di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif (*mix method*) dengan konsep pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) dengan metode *In Depth Interview* atau wawancara mendalam. Untuk mendapatkan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Informan dalam penelitian adalah orang-orang yang berwenang dan terlibat langsung dalam hal variabel yang memiliki wewenang dan pengetahuan mengenai identifikasi aset yang berhubungan dengan sarana sanitasi dasar di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar adalah, yaitu sebanyak 15 orang yang terdiri dari Kepala Dusun, Sekertaris Desa, Toko Masyarakat, Tokoh Agama dan Masyarakat Biasa. Metode pengumpulan data diperoleh dari observasi, *Focus Group*

Discussion(FGD), wawancara mendalam (*In-depth Interview*) dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Aset Manusia

Aset manusia dapat digunakan untuk membangun dan mengembangkan fasilitas dan potensi yang ada di Masyarakat Desa Barugaia. Masyarakat di Desa Barugaia memiliki berbagai macam kemampuan dan keahlian yang berbeda-beda seperti bidang : Pertukangan

Beberapa orang warga Desa Barugaia memiliki keahlian pertukangan, seperti tukang kayu/ kusen, tukang batu dan buruh bangunan yang memiliki keahlian dalam pengerjaan bangunan. Sehingga apabila masyarakat membutuhkan tukang kayu maupun tukang batu, masyarakat tidak perlu lagi jauh-jauh mencari keluar desa.

Perbengkelan

Desa Barugaia juga memiliki warga yang ahli dalam bidang perbengkelan seperti bengkel motor, mobil dan transportasi lainnya, serta bengkel las.

Kelautan

Dalam bidang kelautan beberapa warga Desa Barugaia memiliki keahlian dalam membuat pukat atau jaring ikan, perahu sampan dan karamba.

Pendidikan

Pendidikan di Desa Barugaia sudah cukup maju dengan adanya beberapa seko-

lah. Tingkat pendidikan ini mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat terutama pengetahuan dalam teknologi. Pengetahuan masyarakat Desa Barugaia sudah cukup baik sehingga sudah banyak masyarakat Desa Barugaia dapat memakai alat-alat berteknologi seperti komputer, laptop, smartphone dan mengakses internet sebagai media untuk masyarakat baik media dalam mencari informasi maupun media hiburan.

Aset Fisik

Aset fisik yang ada di Desa ini membantu masyarakat untuk berkembang dengan menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada di Desa Barugaia. Aset-aset fisik diatas seperti posyandu dan Masjid berada di setiap dusun sedangkan untuk kantor desa, gedung PKK, kantor BPD, Puskesmas, koperasi, sekolah dasar dan saluran irigasi hanya ada di Dusun Barugaia. Kantor Coremap berada di Dusun Joong dan Sekolah Menengah Pertama berada di Dusun Ujung Bori.

Untuk saluran irigasi pembuangan yang ada di Dusun Barugaia sebenarnya masih sangat layak dan dapat digunakan tetapi hanya sebagian kecil masyarakat yang menggunakannya, yaitu hanya 3 rumah, ini dikarenakan tidak pahamnya masyarakat akan penggunaan saluran pembuangan ini. Masyarakat menganggap bahwa saluran pembuangan ini hanya sebagai saluran pembuangan air hujan, bukan saluran pembuan-

gan air limbah.

Aset Alam

Desa Barugaia sangat kaya akan aset alam, aset-aset ini dapat dikembangkan masyarakat Desa Barugaia untuk meningkatkan sarana sanitasi dasar di Desa Barugaia. Berikut adalah aset alam yang terdapat di Desa Barugaia :

Tanah yang ada di Desa Barugaia pada umumnya hampir sama dengan tanah yang ada diseluruh bagian Pulau Selayar. Tanah di Desa Barugaia tergolong subur karena terdiri dari batuan yang cukup mengandung unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman. Tanah dari batuan itu lapuk membentuk tanah yang subur ini oleh pengaruh tenaga oksigen dapat berubah menjadi tanah karang seperti tanah laterit sehingga sangat cocok untuk dijadikan lahan perkebunan. Rata-rata tumbuhan yang hidup di Desa Barugaia adalah kelapa, mangga, pisang, dll. Tanah di Desa Barugaia juga digunakan masyarakat sebagai timbunan dan material pembuatan bangunan.

Ketersediaan air dan sumber air di Desa Barugaia sudah sangat memadai dan mencukupi kebutuhan air seluruh masyarakat Desa Barugaia. Terdapat beberapa sumber mata air di Desa Barugaia tetapi untuk saat ini hanya satu sumber yang dikelola oleh masyarakat. Menurut Informan MYM yaitu Sekertaris Desa Barugaia menerang-

kan bahwasumber mata air tersebut masih sangat terbatas, hanya ada satu dusun yang memakainya yaitu Dusun Joong. Ada beberapa sumber mata air di Desa tersebut akan tetapi belum di kelola.

Selain sumber mata air juga terdapat sungai dan sumur gali yang digunakan warga sebagai sumber air. Begitupun dengan Sumber air dari PAM/PDAM juga terdapat di Desa Barugaia yang digunakan warga sebagai air minum setelah dimasak. Sumber air yang memadai ini sangat membantu masyarakat dalam ketersediaan air di Desa Barugaia sehingga kekurangan air tidak dirasakan lagi oleh masyarakat.

Kondisi hutan di Desa Barugaia masih tergolong sangat baik ini terbukti dari lebatnya pepohonan disetiap bagian Desa Barugaia. Tumbuhan yang tumbuh di hutan Desa Barugaia sebagian besar adalah pohon kelapa dan beberapa jenis pohon lainnya.

Kondisi udara di Desa Barugaia masih sangat baik karena sumber pencemar udara di Desa Barugaia yang masih kurang. Hanya pada waktu-waktu tertentu kualitas udara di Desa Barugaia menurun ini disebabkan oleh proses pengasapan kopra yang dilakukan oleh industri pengelolaan kopra di Desa Barugaia tapi proses ini tidak mempengaruhi secara signifikan kondisi udara di Desa Barugaia.

Aset Sosial

Melalui aset sosial seperti hubungan

Desa Barugaia masih sangat baik ini dibuktikan dengan masih terpeliharanya perilaku

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kepercayaan Diri dan Body Image, Usaha Mencapai Body Image Ideal, dan Negative Body Image Remaja Puteri di SMAN 5 dan SMAN 6 Depok Jakarta

Kepercayaan Diri dan Body Image		n	%	Mean ± SD	
SMAN 5 Depok	Sangat Setuju	1	5	2,7	± 0,92
	Setuju	2	10		
	Ragu-Ragu	8	40		
	Tidak Setuju	8	40		
	Sangat Tidak Setuju	1	5		
SMAN 6 Depok	Sangat Setuju	0	0	2,32	± 0,74
	Setuju	1	4		
	Ragu-Ragu	9	36		
	Tidak Setuju	12	48		
	Sangat Tidak Setuju	3	12		
Usaha Mencapai Body Image Ideal		n	%	Mean ± SD	
SMAN 5 Depok	Sangat Setuju	1	5	3	± 0,79
	Setuju	3	15		
	Ragu-Ragu	11	55		
	Tidak Setuju	5	25		
	Sangat Tidak Setuju	0	0		
SMAN 6 Depok	Sangat Setuju	0	0	2,64	± 0,7
	Setuju	3	12		
	Ragu-Ragu	10	40		
	Tidak Setuju	12	48		
	Sangat Tidak Setuju	0	0		
Negative Body Image		n	%	Mean ± SD	
SMAN 5 Depok	Sangat Setuju	1	5	2,7	± 0,92
	Setuju	2	10		
	Ragu-Ragu	8	40		
	Tidak Setuju	8	40		
	Sangat Tidak Setuju	1	5		
SMAN 6 Depok	Sangat Setuju	0	0	2,32	± 0,74
	Setuju	1	4		
	Ragu-Ragu	9	36		
	Tidak Setuju	12	48		
	Sangat Tidak Setuju	3	12		

Sumber: Data Primer, 2017

antar masyarakat, kerjasama, kekeluargaan dan aset sosial lainnya, masyarakat dapat memobilisasi aset yang ada di Desa Barugaia. Kerjasama dikalangan masyarakat

gotong royong dalam berbagai kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara, informan B yaitu Tokoh Masyarakat Desa

Barugae menerangkan bahwa perilaku gotong royong masih sangat besar dan kegiatan gotong royong tersebut dilaksanakan setiap hari minggu.

Selain gotong royong untuk kepentingan umum, perilaku tolong menolong ini juga masih sangat terpelihara dengan baik dikalangan warganya yang membutuhkan. Menurut informan B yaitu Tokoh Masyarakat Desa Barugae menerangkan jika ada warga yang ingin dibantu memngangkat rumah, warga yang lain akan datang membantu, kegiatan ini biasa dilakukan setelah sholat jumat.

Selain perilaku-perilaku seperti gotong royong dan juga saling tolong menolong ada juga norma-norma atau aturan adat yang dapat menjadi aset sosial. Salah satunya adalah *kapalli* atau larangan, terdapat berbagai larangan yang dikenal oleh masyarakat Desa Barugaia seperti tidak boleh *akkanai* atau berkata kotor, tidak boleh *ambokoi tu nganre* yang berarti tidak boleh meninggalkan orang yang sedang makan. Hal ini juga dijelaskan oleh tokoh informan B yaitu Tokoh masyarakat Desa Barugai, menerangkan bahwa mereka masih banyak memiliki larangan-larangan yang masih dipegang teguh, banyak sifat yang tidak boleh dilakukan seperti tidak boleh berkata kotor, tidak boleh meninggalkan orang yang sedang

makan, sebab itu hal yang tidak baik dilakukan, dengan kata lain harus saling menghormati.

Sikap dan perilaku seperti ini dapat memelihara serta menumbuhkan kepedulian masyarakat untuk selalu saling membantu, tolong menolong dan bekerja sama.

Aset Finansial

Sumber pendapatan masyarakat Desa Barugai berasal dari profesi masing-masing warga. Profesi masyarakat Desa Barugaia mayoritas adalah nelayan dan pegawai negeri sipil, selain itu ada juga profesi seperti patani, peternak, pedagang, tukang dan buruh. Informan NH yaitu Kepala Dusun Joong menerangkan bahwa biasanya orang-orang yang profesi nelayan ini juga merupakan petani.

Menurut pengakuan Kepala Dusun Joong dan Kepala Dusun Ujung Bori, di Desa Barugaia ini tidak ada pengangguran, rata-rata memiliki penghasilan sendiri meskipun itu berada dibawah UMR.

Selain sumber pendapatan dari profesi masyarakat Desa Barugaia, komoditi utama seperti kelapa juga menjadi sumber pendapatan masyarakat. Banyaknya Komoditas ini di Desa Barugaia dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengolah kelapa menjadi kopra. Harga jual kopra yang berkisar antara Rp. 4.500-Rp. 5.500 rupiah dan

kopra putih Rp. 6.500- Rp. 7.500 rupiah dianggap masyarakat merupakan sumber pendapatan yang layak.

PEMBAHASAN

Aset Manusia

Aset manusia merupakan aset yang sangat penting bagi masyarakat Desa Barugaia. Aset ini dapat digunakan untuk meningkatkan fasilitas sarana sanitasi dasar di Desa Barugaia, dengan kemampuan dan keterampilan individu masyarakat Desa Barugaia akan mampu membangun sarana sanitasi dasarnya sendiri. Seperti keterampilan tukang kayu dapat dimanfaatkan untuk mengolah pohon kelapa menjadi papan, keterampilan tukang batu dapat digunakan untuk membuat pondasi WC atau membangun sumber air bersih dan SPAL, keterampilan mengelas juga dapat dimanfaatkan untuk membuat alat penggali biopori untuk pengolahan sampah.

Aset Fisik

Aset fisik ini adalah modal awal masyarakat untuk meningkatkan sarana sanitasi dasarnya. Desa Barugaia memiliki aset fisik yang cukup lengkap dan terpelihara dengan baik, seperti jalan raya yang kondisinya masih sangat baik, posyandu dan poskamling, puskesmas serta sarana pendidikan TK, SD dan SMP.

Puskesmas sebagai sarana pusat kesehatan masyarakat dapat dijadikan sebagai sarana meningkatkan kesehatan mereka, selain itu puskesmas juga dapat digunakan sebagai tempat untuk mendapatkan informasi mengenai sarana sanitasi dasar yang baik. Sarana pendidikan seperti TK, SD dan SMP dapat digunakan oleh masyarakat untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anak sejak dini pentingnya memiliki dan mengelola sarana sanitasi dasar. Posyandu dan poskamling juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai wadah atau tempat untuk berkumpul dan saling bertukar pikiran, mendiskusikan masalah sarana sanitasi dasar dan pengembangan desa lainnya. Jalan raya yang baik dapat menunjang pengadaan sarana sanitasi dasar di Desa Barugaia. Jalan raya yang baik ini memudahkan dalam pengangkutan apabila ada sarana sanitasi yang didatangkan dari luar desa.

Aset Alam

Aset alam merupakan aset yang disediakan oleh alam yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Barugaia untuk meningkatkan sarana sanitasi dasar. Desa Barugaia memiliki banyak aset alam yang berpotensi dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan sarana sanitasi dasar, seperti pohon kelapa yang banyak terdapat di Desa Barugaia yang seluruh bagiannya dapat

diolah masyarakat.

Desa Barugaia memiliki 2 tambang batu dan 1 tambang pasir. Tambang ini dapat digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan batu dan pasir sebagai bahan baku untuk membangun sarana sanitasi dasar seperti jamban, bak penampungan air, SPAL dan pembuatan bak sampah masyarakat Desa Barugaia. Desa Barugaia memiliki hutan yang masih tergolong baik. Hutan di Desa Barugaia didominasi pohon kelapa sebagaimana pepohonan yang tumbuh didaratan pulau Selayar. Batang pohon kelapa dapat diolah menjadi papan yang dapat dijadikan dinding sebuah WC, daun kelapa dapat diolah menjadi atap WC dan bahan baku pembuatan SPAL. Buah kelapa sendiri dapat dijual dan hasil penjualannya dapat dimanfaatkan untuk membeli kloset dan semen untuk pembuatan WC dan sarana sanitasi lainnya. Selain pohon kelapa, di Desa Barugaia juga terdapat banyak bambu yang dapat menjadi bahan pembuatan WC dan pembuatan tempat sampah agar masyarakat tidak harus menunggu lagi bantuan dari pemerintah untuk penyediaan tempat sampah. Sungai dan mata air ini dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Barugaia untuk memenuhi kebutuhan air bersih. Terdapat 2 sungai di Desa Barugaia dan beberapa sumber mata air tetapi saat ini hanya sumber mata air yang ada di

Dusun Joong yang sudah dikelola.

Aset Sosial

Aset sosial merupakan fitur sosial seperti hubungan antar sesama, norma dan kepercayaan yang dapat meningkatkan potensi produktif suatu masyarakat. Aset sosial sangat penting untuk masyarakat, hubungan antar individu dimasyarakat untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan.

Rasa kebersamaan dan rasa kekeluargaan ini dapat menjadi landasan bagi masyarakat Desa Barugaia untuk bekerjasama, saling membantu dan bergotong royong untuk meningkatkan sarana sanitasi dasar. Kegiatan-kegiatan sosial bisa dilakukan bersama seperti pengadaan sarana jamban bagi warga yang belum memiliki sarana jamban, bergotong royong dalam membangun dan mengelola sumber air serta saling membantu dalam pembuatan SPAL dirumah masing-masing.

Aset Finansial

Aset finansial dapat digunakan masyarakat untuk membangun sarana sanitasi dasar. Dengan aset ini masyarakat dapat saling membantu menyediakan sarana sanitasi dasar di Desa Barugaia, dengan membangun sarana seperti sarana pembuangan kotoran manusia bagi yang belum memiliki atau membangun WC umum di daerah Dusun Tulang yang merasa masih

kekurangan sarana pembuangan kotoran manusia, membangun dan mengelola sumber mata air untuk memenuhi kebutuhan air masyarakat dan pembuatan SPAL untuk setiap rumah.

Aset finansial ini dapat mempercepat peningkatan sarana sanitasi dasar di Desa Barugaia, masyarakat yang tidak memiliki finansial yang cukup untuk membangun sarana sanitasi dasar dapat saling membantu dengan cara patungan atau kerja sama untuk penyediaan sarana sanitasi dasar. Salah satu sumber pendapatan masyarakat Desa Barugaia yaitu pengolahan kelapa menjadi kopra yang merupakan komoditi utama di Desa Barugaia.

Sesungguhnya Allah SWT, menjadikan sesuatu di muka bumi ini untuk dimanfaatkan manusia, sesuai firman Allah SWT dalam QS. al-Hijr/15:20,

“... dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezki kepadanya” (Kementerian Agama, 2009).

Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsir Al-Mishbah, berbicara tentang makhluk-makhluk Ilahi yang lemah dan yang bertebaran di bumi ini, baik manusia yang lemah karena tua, sakit atau anak-anak maupun binatang-binatang melata yang

membutuhkan bantuan manusia yang memiliki kemampuan. Penggalan ayat ini bermaksud menggarisbawahi bahwa Allah swt. telah menyiapkan segala sesuatu guna kenyamanan hidup manusia di bumi ini. Mereka dapat bekerja, bertani, berdagang, dan sebagainya. Bahwa ada diantara penghuni bumi yang lemah, itu bukan berarti bahwa yang kuat adalah yang member mereka rezeki sehingga dapat bertahan hidup. Tidak sama sekali. Bukan mereka yang member rezeki, tetapi Allah swt. Bagaimana mungkin manusia-manusia yang merasa kuat itu memberi mereka rezeki, padahal mereka sendiri dianugerahi rezeki oleh Allah swt. Itu semua menunjukkan betapa kuasa Allah swt (Shihab, 2002).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Aset Manusia dapat digunakan untuk meningkatkan fasilitas sarana sanitasi dasar di Desa Barugaia, dengan kemampuan dan keterampilan individu masyarakat Desa Barugaia akan mampu membangun sarana sanitasi dasarnya sendiri; (2) Aset fisik berupa puskesmas dapat dijadikan masyarakat sebagai sarana meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan mendapatkan informasi mengenai sarana

sanitasi dasar baik itu pentingnya memiliki sarana sanitasi dasar. Sarana pendidikan seperti TK, SD dan SMP serta Posyandu dan poskamling juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai wadah atau tempat untuk berkumpul dan saling bertukar pikiran, mendiskusikan masalah sarana sanitasi dasar ini dan pengembangan desa lainnya; (3) Desa Barugaia memiliki banyak aset alam yang berpotensi dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan sarana sanitasi dasar, seperti. Batang pohon kelapa dapat diolah menjadi papan yang dapat dijadikan dinding sebuah WC dll (4) Aset sosial Desa Barugaia untuk bekerjasama, saling membantu dan bergotong royong untuk meningkatkan sarana sanitasi dasar. (5) Salah satu aset finansial sumber pendaatan masyarakat Desa Barugaia yaitu pengolahan kelapa menjadi kopra yang merupakan komoditi utama di Desa Barugaia.

SARAN

Adapun saran dari penelitian ini yaitu : (1) Kepada Pemerintah, Pemerintah Desa Barugaia sebagai badan eksekutif tertinggi di Desa Barugaia disarankan dapat memberikan dukungan baik berupa dukungan materil maupun moril kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan sarana sanitasi dasar di Desa Barugaia; (2)

Kepada masyarakat, masyarakat harus terus berperan aktif dalam memanfaatkan dan mengembangkan potensi aset yang ada di Desa Barugaia (3) untuk meningkatkan sarana sanitasi dasar di Desa Barugaia, agar sarana sanitasi di Desa Barugaia dapat terpenuhi dan mencukupi kebutuhan masyarakat Desa Barugaia; Kepada jurusan kesehatan masyarakat, agar dapat terus mengembangkan penelitian yang berbasis pada pengembangan potensi aset yang ada dimasyarakat dengan terus memberikan tugas penelitian seperti ini kepada mahasiswa kesehatan masyarakat; (4) Kepada peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian yang sama tetapi sampai dengan tahap intervensi maksimal dan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A. (1996). *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : PT. Mutiara Sumber Widya, 54-55
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kemenkes RI. (2010). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2010*. Jakarta : Kemenkes RI
- Derau, Christoher. (2013). *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Australian Community Develoment and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Phase II.
- Margono S. (2007) *Metologi Penelitian*

- Pendidikan Komponen*, MKDK. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- McKnight, John L dan John P. Kretzmann. (1993). *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. The Asset Based Community Development Institute, Institute for Policy Research, Northwestern University, Evanston, Illinois.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2013). *Metode Penelitian Kesehatan*. Bineka Cipta. 86-89
- Republik Indonesia. "Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009 tentang Kesehatan, bab II, pasal 2 dan 3, 2009.
- Shihab, Quraish. (2002). *Tafsir Al-Mishbah*.
Suhaimi, Uzair. (1999). *Focus Group Discussion*.
Panduan Bagi Peneliti Studi Kualitatif. Kerjasama BPS ADB.
- Sumantri, Arif. (2010). *Kesehatan Lingkungan dan Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.